

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan individu maupun kepribadian melalui kegiatan tertentu seperti latihan/bimbingan, dan pengajaran yang disertai interaksi individu dengan lingkungannya sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>1</sup> Melalui pendidikan inilah manusia dapat menjadikan dirinya lebih baik, yang semula tidak tahu apa-apa menjadi tahu. Pendidikan sendiri memiliki pengertian pada kata pendidikan dari bahasa Yunani yaitu *pedagogik*, yang terdiri dari kata “*pais*” yang berarti anak, dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi, *pedagogie* memiliki maksud yaitu membimbing anak.<sup>2</sup> Secara sederhana pendidikan berarti mendidik atau membimbing siswa dalam menambah ilmu pengetahuan mereka. Mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa maka telah menjadi kewajiban bersama untuk menjamin terselenggaranya pendidikan dengan mutu yang baik dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional fungsinya untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 39

<sup>2</sup> Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo: 2012), hal. 7

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, masyarakat dan pemerintah wajib mewujudkannya melalui berbagai macam usaha berupa mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga formal maupun non formal. Selain tertulis pada undang-undang, pendidikan juga dibahas di dalam Al-Qur’an yang mengulas tentang kewajiban menuntut ilmu. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Selain itu, dengan belajar manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Agama Islam pun sudah menjelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu. Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>4</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang yang beriman “Berlapang-lapanglah dalam majelis” di dalam KBBI arti dari “berlapang-lapang” bebas atau

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 49

<sup>4</sup> <https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits>, diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 2:19

leluasa, dan pada kata “majelis” artinya tempat perkumpulan orang banyak. Dari arti tersebut dapat disimpulkan kita sebagai hamba Allah SWT diperintah untuk leluasa/bebas dalam mencari ilmu disuatu perkumpulan orang banyak yaitu di sekolah/madrasah, perintah tersebut Allah mewajibkan hambanya untuk mencari ilmu. Maka Allah akan memudahkan kita dalam mencari ilmu, contohnya digratiskanya sekolah oleh pemerintah. Sedangkan pada kata “*Berdirilah kamu*” menurut KBBI artinya bangkit lalu tegak, dari situ dapat dipahami untuk segera bangkit mencari ilmu lalu tegakan ilmu tersebut dengan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan mengamalkanya.<sup>5</sup> Allah akan mengangkat derajat bagi para pencari ilmu lebih tinggi dari orang yang tidak mau menuntut ilmu.

Terjadinya pandemi Covid-19 juga berdampak pada bidang pendidikan. Hal ini sejak kasus virus Corona di Indonesia yang terdeteksi tanggal 2 Maret 2020, disaat dua orang terkonfirmasi tertular dengan seorang dari negara Jepang. Sampai 15 Juni 2020, Indonesia melaporkan terdapat 39.294 positif corona, yang menempati urutan kedua terbanyak di Asia Tenggara.<sup>6</sup> Pada bulan Juni, juga mulai berlakunya kebijakan baru yakni Indonesia memasuki era *new normal*. Era *new normal* adalah kehidupan baru yang dijalani masyarakat, dimana masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah virus corona dalam kegiatan sehari-harinya.<sup>7</sup> Akan tetapi pada era *new normal* belum menerapkan pembelajaran secara tatap muka atau *offline* dan sekolah tetap melaksanakan pembelajaran secara

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

<sup>6</sup> Briliannur Dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, 2020, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* E-ISSN: 2721-7957

<sup>7</sup> A. Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*, *Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 197-204, DOI: 10.15408/adalah.v4i1.15809.

daring (dalam jaringan). Belajar *online*/belajar dalam jaringan (daring) yang diperuntukan untuk seluruh siswa sebab adanya pembatasan sosial (*Social Distancing*). Guru maupun siswa menjalin komunikasi lewat media sosial untuk keberlangsungan pembelajaran *online*. Jadi peran media sosial menjadi sangat penting di era *new normal* sekarang ini. Lewat komunikasi di media sosial guru dapat melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Karena kegiatan pembelajaran sekarang ini berpusat pada media sosial baik siswa maupun guru harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pembelian kuota internet yang pastinya biaya tersebut tidak sedikit. Dan juga disisi lain permasalahan belajar dengan jarak jauh (daring) ini terletak pada ketidak siapan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa dituntut untuk belajar memahami materi secara mandiri tanpa penjelasan langsung dari guru. Sedangkan bagi guru harus mampu memberikan penjelasan materi secara efektif melalui media sosial.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipahami siswa yaitu Biologi, ilmu Biologi sendiri hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan hubungannya dengan alam sekitar. Mata pelajaran ini lebih menekankan belajar dengan cara berinteraksi dengan alam dan melibatkan guru sebagai pembimbing. Tetapi sayangnya di era *new normal* kegiatan belajar secara tatap muka terkendala. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi sangat penting pada pembelajaran ini. Akan tetapi disini guru dituntut untuk mencari tahu mengenai teknologi apa saja yang dapat digunakan oleh siswanya. Guru akan mengetahui media sosial mana yang tepat untuk digunakan alat komunikasi guru dengan siswanya dalam proses pembelajaran dengan cara mencoba beberapa media sosial dahulu. Pada mata

pelajaran Biologi ini menuntut banyak gambar dan simulasi dengan begitu siswa akan lebih memahami materi Biologi. Kalau untuk gambar dan simulasi berarti akan membutuhkan foto/gambar dan video. Jadi pemanfaatan teknologi untuk mata pelajaran Biologi ini sangat berperan penting di era *new normal* yang nantinya akan mempermudah guru untuk memberikan penjelasan materi Biologi sehingga keberhasilan belajar siswa dapat dicapai. Hasil belajar siswa inilah yang menunjukkan seberapa pahamnya siswa terhadap materi pembelajaran.

Di era globalisasi sekarang ini merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga dalam menyampaikan suatu informasi berlangsung cepat. Pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ini membuat seseorang dapat memberikan dan mendapatkan informasi antar negara dengan mudah karena tidak ada batasan apapun dalam bertukar informasi. Untuk para guru media sosial ini bermanfaat untuk mencari informasi tentang materi pelajaran sehingga diharapkan pembelajaran *online* tetap efektif dilakukan. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi ini menjadikan jaringan internet sebagai komunikasi paling penting, tidak ada internet maka seseorang akan kesulitan dalam mengakses suatu informasi.

Setelah internet mulai bisa diakses melalui *telepon seluler* maupun *smartphone* media internet berkembang semakin pesat.<sup>8</sup> Adanya *telepon seluler* maupun *smartphone* sebagai alat menyampaikan informasi dan komunikasi, fasilitas/fitur yang diberikan semakin beraneka macam biasanya berupa aplikasi.

---

<sup>8</sup> Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*, Jurnal Amik BSI Karawang

Seperti SMS, *E-Mail*, *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Telegram*. Untuk pembelajaran siswa dan guru biasanya juga memakai media sosial tersebut. Tetapi ada juga yang dikhususkan untuk pembelajaran dalam suatu institusi tertentu yaitu dengan menggunakan *E-Learning*, *Google Classroom* dan masih banyak lagi. Berbagai macam aplikasi tersebut tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi untuk mengetahui mana media sosial/aplikasi yang cocok untuk dipakai oleh guru dengan siswa yaitu dengan mencobanya terlebih dahulu, setelah percobaan dapat disimpulkan mana yang cocok atau tidak.

Nasrullah mengemukakan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, mempresentasikan dirinya, bekerjasama, saling berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain yang membentuk ikatan sosial secara virtual. Tidak dipungkiri media sosial sudah menjadi cara baru masyarakat Indonesia bahkan dunia untuk berkomunikasi. Lembaga *We Are Social* mempublikasikan hasil risetnya yang menunjukkan bahwa pengguna internet dan media sosial di Indonesia cukup tinggi.<sup>9</sup> Pengguna media sosial dan internet inilah tentu akan memberikan kesempatan lebih mengoptimalkan kehadiran sosial sebagai media komunikasi di bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi langsung kepada salah satu guru Biologi yang mengajar di MAN 1 Tulungagung. Bahwa pada pembelajaran saat ini di MAN 1 Tulungagung dilakukan secara *online* dengan menggunakan *Google Classroom*,

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 4

*Google Meet, Zoom, E-Learning, dan Whatsapp*. Tapi untuk sekarang ini sering bahkan hampir keseluruhan menggunakan media sosial *Whatsapp* karena siswa mudah mengaksesnya. Ketika pembelajaran *online* sayangnya siswa terkendala sinyal, kuota, serta kurangnya dukungan orang tua. Dalam satu kelas saja terdapat siswa yang aktif (bisa mengikuti pembelajaran daring), pasif (tidak mengikuti sistem pembelajaran daring) maupun siswa yang sedang-sedang saja atau siswa yang selalu hadir tetapi kurang bisa mengikuti pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang sangat kurang keaktifan dalam proses pembelajaran daring, biasanya solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan jangka waktunya. Pada pemberian tugas menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Pembelajaran guru lewat *Whatsapp* yaitu dimulai guru membuka pembelajaran dengan salam, pemberitahuan judul materi yang akan dipelajari, absen, dan guru merekam suaranya melalui *Voice Note* untuk menerangkan materi.

Pada uraian latar belakang masalah tersebut diperjelas dengan penelitian terdahulu dari Eka Diana dan Moh. Rofiki pada tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Efektifitas di Era *New Normal*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bisa menggunakan metode *blended learning* untuk opsi pembelajaran di era *new normal*. Dan tidak menutup kemungkinan pada metode luring, daring, serta *project based learning* bisa dilaksanakan sesuai

kondisi.<sup>10</sup> Hakikatnya penggunaan metode pembelajaran yang istiqomah atau tetap akan mendapatkan pembelajaran efektif. Walaupun dengan keadaan *new normal* ini. Berdasarkan uraian dan hasil observasi tersebut maka penelitian dimaksudkan meneliti tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi pada Era *New Normal* di MAN 1 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian untuk lebih fokus maka penelitian ini dibentuk rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung

---

<sup>10</sup> Eka Diana, dan Moh. Rofiki, *Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal*, Jurnal JRPP, Volume 3 Nomor 2, December 2020

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian yang bermanfaat diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, berbagai fakta, dan sumbangan ilmiah bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring di era *new normal*.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di era *new normal*.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk memperbaiki kualitas belajarnya yang menggunakan media sosial dan sebagai edukasi bagi peserta didik agar lebih memahami materi melalui media sosial pada pembelajaran daring di era *new normal*.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di era *new normal*.
  - c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dalam penggunaan media sosial dapat digunakan secara bijak di sekolah ketika pandemi maupun era *new normal*,

- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial di era *new normal*.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi maka perlu penegasan istilah, penegasan istilah terdiri dari:

1. Penegasan konseptual

- a. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses yang dilakukan dari sebuah perencanaan.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pada penelitian ini dimaksudkan yaitu adanya tindakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswanya.

- b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang telah dirancang guna menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar di era *new normal*.<sup>12</sup> Pada pembelajaran daring biasanya menggunakan media elektronik seperti *Handphone* dan Laptop, yang kemudian disambungkan jaringan internet. Ketika pembelajarannya memakai media sosial.

- c. Biologi

Biologi adalah salah satu mata pelajaran di tingkat SMA/MAN yang mempelajari ilmu tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya. Pada penelitian

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

<sup>12</sup> Dewi W.A.F., *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif*, 2020, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 67-78.

ini berfokus pada mata pelajaran Biologi di kelas XII jurusan MIPA di MAN 1 Tulungagung dengan materi “mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme” sebab materi yang diajarkan ketika penelitian dilaksanakan adalah materi tersebut.

d. Era New Normal

Era *new normal* merupakan kehidupan baru atau tata cara baru menjalani kehidupan bermasyarakat<sup>13</sup> baik di bidang pendidikan maupun lainnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan virus covid-19.

2. Penegasan operasional

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* merupakan penelitian yang mencari tahu informasi maupun fakta tentang pembelajaran di era *new normal* dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian menggunakan tiga cara untuk mengambil data yaitu: pertama observasi dengan mengamati pembelajaran daring di grup *whatsapp* kelas XII MIPA 1,2, dan 3. Kedua dengan mewawancarai Wakil Kepala Kurikulum, guru Biologi, dan sembilan siswa dari setiap kelas perwakilan 3 siswa. Yang terakhir menggunakan dokumentasi, yakni pengumpulan berkas yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang berupa Kaldik, Prota, Promes, RPP, UKBM, Jadwal Pelajaran, Presensi,

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Rekapan Nilai, dan hasil *screenshot* pembelajaran daring di grup *whatsapp* kelas XII MIPA 1,2, dan 3.

b. Pembelajaran Daring

Di kelas XII MIPA mata pelajaran Biologi MAN 1 Tulungagung, pembelajaran daringnya menggunakan perangkat elektronik berupa HP dan Laptop. Untuk internetnya guru maupun siswa menggunakan jaringan wifi dan kuota internet. Sistem pembelajaran daringnya dengan memanfaatkan media sosial berupa *whatsapp*, pada setiap kelas terdapat grup *whatsapp* sendiri-sendiri. Di grup *whatsapp* itulah guru Biologi memberikan pembelajaran secara daring.

c. Biologi

Penelitian ini materi Biologi yang dipakai adalah “mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme”. Ketika observasi penelitian materi tersebut diterangkan oleh guru Biologi melalui *voicenote* di setiap grup kelas dan untuk lebih mendalami materi tersebut siswa diberikan tugas UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

d. Era *New Normal*

Pada era *new normal* semua kegiatan masyarakat kebanyakan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), termasuk pendidikan di MAN 1 Tulungagung yang juga penerapkan pembelajaran daring. Jadi siswa maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan di rumahnya masing-masing untuk tetap menjaga protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistem pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, berisikan deskripsi teori yang terdiri dari pembelajaran, pembelajaran daring, era *new normal*, mata pelajaran Biologi SMA/MA, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

BAB V: Pembahasan, berisikan pembahasan data dari hasil temuan penelitian.

BAB VI: Penutup terdapat kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir memuat uraian berupa bahan rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.